

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan return dan risk antara saham syariah yang tergabung dalam indeks IDX-MES BUMN17 dan saham konvensional dalam indeks SMInfra18 pada periode 2022–2024. Hasil estimasi menunjukkan bahwa secara rata-rata saham syariah cenderung memberikan return negatif, sedangkan saham konvensional relatif lebih unggul dengan return positif meskipun dengan tingkat risiko yang sedikit lebih tinggi. Analisis deskriptif mengindikasikan bahwa kedua jenis saham memiliki volatilitas yang cukup signifikan, dengan pola fluktuasi yang dipengaruhi oleh dinamika pasar domestik maupun global.

Uji beda terhadap *return* dan *risk* memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara saham syariah dan konvensional, sehingga keduanya memiliki kinerja yang relatif sebanding. Namun, hasil perhitungan *Sharpe Ratio* menunjukkan bahwa sebagian besar saham, baik syariah maupun konvensional, belum efisien dalam memberikan kompensasi *return* terhadap risiko, kecuali beberapa saham konvensional yang mampu mencatatkan nilai positif. Lebih lanjut, analisis *Value at Risk* (VaR) menunjukkan bahwa saham syariah memiliki lebih banyak emiten dengan potensi risiko ekstrim dibandingkan saham konvensional yang risikonya relatif lebih moderat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa perbedaan kinerja antara saham syariah dan konvensional lebih ditentukan oleh karakteristik emiten dan kondisi pasar ketimbang prinsip dasar yang mendasarinya. Dengan demikian, baik saham syariah maupun konvensional sama-sama berperan penting dalam menyediakan alternatif investasi yang sesuai dengan preferensi, profil risiko, dan orientasi nilai investor di pasar modal Indonesia.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini menyadari sejumlah keterbatasan yang dapat diperbaiki dalam studi lanjutan:

1. Ruang lingkup penelitian hanya membandingkan dua indeks, yakni IDX-MES BUMN17 dan SMInfra18, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan keseluruhan kinerja saham syariah dan konvensional di pasar modal Indonesia.
2. Periode penelitian terbatas pada tahun 2022–2024, yang relatif singkat dan bertepatan dengan fase ketidakpastian global, sehingga hasilnya rentan dipengaruhi faktor eksternal jangka pendek.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk:

1. Memperluas objek kajian dengan memasukkan indeks lain, seperti ISSI, JII, IDX30, atau LQ45, agar hasil penelitian lebih komprehensif.
2. Memperpanjang periode penelitian sehingga mampu menangkap siklus pasar yang berbeda, baik dalam kondisi bullish maupun bearish.
3. Bagi regulator dan lembaga pasar modal syariah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan literasi dan daya tarik saham syariah agar semakin kompetitif di pasar modal Indonesia.

